

EFFORTS TO IMPROVE SOCIAL TEACHERS PEDAGOGICAL COMPETENCE THROUGH MGMPs ACTIVITIES IN SMPN 16 PEKANBARU

Mido Emero*, Bedriati Ibrahim**, Bunari***

Email: emeromido@gmail.com, bedriatiibrahim@yahoo.com, bunari@yahoo.com

Cp: 081364615899

Program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas Riau

Abstract: Teachers as educators responsible bequeath values and norms to subsequent generations. Education plays a very important in the process of improving the quality of human resources. Improving the quality of education is a process that is integrated with the process of improving the quality of human resources. Recognizing the importance of the process of improving the quality of human resources, the government together with the private sector together to work to make education in Indonesia more qualified among others, through the development and improvement of curriculum and evaluation system, improvement of educational facilities, development and procurement of teaching materials, and training for teachers and other education personnel. The purpose of this study was to determine the pedagogical competence of teachers IPS in activities MGMP in SMP 16 Pekanbaru, to know the difficulties in carrying out the activities in MGMP, for mengetahui effort must be made to overcome the difficulties in conducting in MGMP, and to determine the relationship MGMP the achievement of a good teacher pedagogical competence. The method used in this study is a qualitative and descriptive analysis. Data obtained from questionnaires and interviews were analyzed by using percentage calculations. The research location is in SMP 16 Pekanbaru. When the study began seminar proposal to the thesis examination. The data collection technique used is the technique of questionnaires, interviews, and documentation and tabulation of the data contained in the form of a frequency table. In this study as a benchmark efforts to improve teachers' pedagogical competence through MGMP IPS in SMP 16 Pekanbaru is composed of 10 indicators. The data collected in the questionnaire authors then analyzed, after being found last percentage is interpreted by the sentences are qualitative. The 10 indicators are: 1). Understanding Karakteristik Students Of Physical Aspects, Moral, Spiritual, Social, Cultural, Emotional, and Intellectual. 2). Mastering Learning Theory and Principles of Learning The Educate. 3). Develop Curriculum Related Subjects With The Amnestied. 4). The Educating Learning organizes. 5). Utilizing Information and Communication Technology for Learning. 6). Facilitate the Development of Potential Students to actualize various potentials Owned. 7). Communicating Effectively, empathetic, and Santun With Students. 8). Conducting Assessment and Evaluation Process of Learning. 9). Utilizing Assessment and Evaluation for learning needs. 10). Take Action For Improvement Reflective Learning.

Keywords: Pedagogical competence, social teachers, MGMPs activities

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS MELALUI KEGIATAN MGMP DI SMPN 16 PEKANBARU

Mido Emero*, Bedriati Ibrahim, Bunari*****

Email: emeromido@gmail.com, bedriatibrahim@yahoo.com, bunari@yahoo.com

Cp: 081364615899

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas Riau**

Abstrak: Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama berupaya menjadikan pendidikan di Indonesia lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru IPS dalam kegiatan MGMP di SMPN 16 Pekanbaru, untuk mengetahui kesulitan dalam melaksanakan kegiatan di MGMP, untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan di MGMP, dan untuk mengetahui hubungan kegiatan MGMP dengan tercapainya kompetensi pedagogik guru yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan deskriptif analisis. Data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara dianalisis dengan teknik perhitungan persentase. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di SMP Negeri 16 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai sejak seminar proposal sampai dengan ujian skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi serta tabulasi data tertuang dalam bentuk tabel frekuensi. Dalam Penelitian ini menjadi tolak ukur upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru IPS melalui kegiatan MGMP di SMPN 16 Pekanbaru terdiri dari 10 indikator. Data yang penulis kumpulkan dalam hasil angket kemudian dianalisis, setelah ditemukan persentasenya lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun 10 indikator tersebut yaitu: 1). Memahami Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, Dan Intelektual. 2). Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik. 3). Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu. 4). Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik. 5). Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pembelajaran. 6). Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki. 7). Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, Dan Santun Dengan Peserta Didik. 8). Menyelenggarakan Penilaian Dan Evaluasi Proses Hasil Belajar. 9). Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Untuk Kepentingan Pembelajaran. 10). Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kata Kunci: Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Melalui Kegiatan MGMP

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama berupaya menjadikan pendidikan di Indonesia lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Tanggung jawab guru dapat berupa tanggung jawab moral, tanggung jawab bidang pendidikan, tanggung jawab bidang kemasyarakatan, dan tanggung jawab bidang keilmuan (Mulyasa, 2007). Tanggung jawab di bidang pendidikan contohnya, guru harus kompeten dalam pengembangan kurikulum dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28, tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Professional dan Sosial.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif sebagaimana pendapat (Arikunto, 2000) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif menggambarkan secara sistematis dan aktual sebagaimana adanya. Jadi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif diharapkan dapat menggambarkan tentang suatu kenyataan yaitu tentang upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru IPS melalui kegiatan MGMP di SMPN 16 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Melalui Kegiatan MGMP Di SMPN 16 Pekanbaru.

Dalam Penelitian ini menjadi tolak ukur upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru IPS melalui kegiatan MGMP di SMPN 16 Pekanbaru terdiri dari 10 indikator. Data yang penulis kumpulkan dalam hasil angket kemudian dianalisis, setelah ditemukan persentasenya lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan hasil angket tersebut dibawah ini, hasil dari upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru IPS melalui kegiatan MGMP :

1. Memahami Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual , Sosial, Kultural, Emosional, Dan Intelektual.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing mempunyai perbedaan masing-masing. Maka dari itu guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik.

Tabel 5.1
Upaya Guru Memahami Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, Dan Intelektual.

No	Alternatif jawaban	F	%
1.	a. Membuat profil prestasi peserta didik dan tindak lanjutnya melalui perencanaan pengajaran.	1	25%
	b. Memberikan bimbingan khusus pada saat pembelajaran	3	75%
	c. Memperlakukan siswa secara sama dalam proses pembelajaran		
	d. Lainnya.....		
Jumlah		4	100%

Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 1 orang guru IPS (25%) memahami karakteristik peserta didik dengan membuat profil prestasi peserta didik dan tindak lanjutnya melalui perencanaan pengajaran. Dengan adanya profil tersebut akan diketahui tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru dapat mempersiapkan langkah-langkah, metode, strategi dan bahan ajar yang tepat dalam perencanaan pengajaran. Sementara itu 3 orang guru (75%) memberikan bimbingan khusus dengan mendatangi langsung siswa yang kesulitan dalam belajarnya disela proses pembelajaran. Dengan bimbingan langsung siswa akan merasakan adanya perhatian guru saat mengalami kendala dalam memahami materi dalam proses belajar mengajar.

Dari tabel 5.1 di atas dapat disimpulkan bahwa guru memahami karakteristik yang ada pada diri masing-masing peserta didik yang berbeda dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual cukup baik. Perbedaan karakteristik setiap peserta didik yang dihadapi memang sangat sulit dipecahkan, maka guru tidak perlu memaksakan diri sampai diluar batas kemampuannya.

2. Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Untuk mengetahui guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 16 Pekanbaru bisa kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2
Upaya Guru Dalam Menjelaskan Materi Pelajaran

No	Alternatif jawaban	F	%
2.	a. Menyampaikan dengan jelas, sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik	4	100%
	b. Mendahulukan mana materi yang disukai dan dikuasai		
	c. Memaparkan apa yang ada dibuku teks saja		
	d. Lainnya		
Jumlah		4	100%

Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua guru IPS (100%) menyatakan menyampaikan materi pelajaran di depan kelas dengan jelas, sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa lebih terstruktur dan mudah dipahami siswa sebagai peserta didik. Agar penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik dapat maksimal dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan maka guru harus mempersiapkan diri secara matang hal ini akan berpengaruh kepada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

3. Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu

Kurikulum setelah memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan kurikulum itu baik dan seimbang dengan mata pelajaran yang diampu. Kurikulum itu juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa, disamping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat. Kurikulum yang baik mampu menyediakan pengalaman belajar yang mencakup baik konsep maupun proses dimana ada keseimbangan antara kemampuan konseptual dan kemampuan prosedural. Sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diharapkan mampu membawa perubahan dalam dunia pendidikan, oleh karena itu guru sebagai pelaksana kurikulum dalam pembelajaran dituntut memahami sepenuhnya kurikulum tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 16 Pekanbaru terhadap KTSP dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 5.3
Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

No	Alternatif jawaban	F	%
3.	a. Paham, sebab KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya b. Kurang paham, sebab guru terbiasa dengan pelaksanaan kurikulum sebelumnya c. Tidak paham, guru tidak paham cara dalam penyusunan kurikulum KTSP d. Lainnya.....	4	100%
Jumlah		4	100%

Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh guru IPS (100%) menyatakan paham dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sebab KTSP hanya merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Penyempurnaan tersebut dilakukan terhadap struktur kurikulum yang mencakup mata pelajaran, beban belajar dan alokasi waktu.

4. Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik

Tindak lanjut dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang mendidik adalah aktivitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam memulai suatu pembelajaran guru harus mampu memotivasi siswanya, hal ini sangat berperan pada kemajuan perkembangan yang mendidik siswa selanjutnya melalui proses belajar.

Untuk mengetahui bagaimana cara guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 16 Pekanbaru memotivasi siswanya guna untuk memenuhi pembelajaran yang mendidik dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.4
Upaya Guru Memotivasi Siswa Agar Antusias Dalam Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
4.	a. Memberikan semangat melalui statement yang memancing rasa ingin tahu siswa.	1	25%
	b. Menampilkan audio visual yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.	3	75%
	c. Mengulas pelajaran sebelumnya (flashback)		
	d. Lainnya.....		
Jumlah		4	100%

Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 1 orang guru mata pelajaran IPS (25%) menyatakan upaya guru memotivasi siswa agar antusias terhadap pembelajaran adalah dengan memberikan semangat melalui statement yang memancing rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa memiliki ketertarikan dalam mengikuti pelajaran yang bersifat mendidik. Sementara itu 3 orang guru (75%) memotivasi siswa dengan menampilkan audio visual yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, sebab media audio visual memiliki daya tarik tersendiri yang mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Sikap guru dalam mendidik memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak didik sehingga guru dituntut memiliki sikap yang tepat sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab.

5. Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pembelajaran

Pada saat mengajar, guru yang tidak mengenal metode mengajar jangan diharap dapat melakukan proses pembelajaran sebaik-baiknya. Untuk mendorong keberhasilan guru dalam pembelajaran perlu diketahui bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Oleh karena itu guru dituntut agar cermat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran serta menentukan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Untuk mengetahui upaya guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 16 Pekanbaru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran dengan memilih metode bervariasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabael 5.5
Upaya Guru Dalam Memilih Metode Yang Bervariasi Pada Saat Perencanaan Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
5	a. Menggunakan pilihan metode yang sesuai dengan kompetensi pencapaian berdasarkan karakteristik peserta didik. b. Menggunakan metode lama yang biasa digunakan, sehingga dapat menguasai kelas sepenuhnya c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan buku paket dan buku penunjang sekolah d. Lainnya.....	4	100%
Jumlah		4	100%

Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua guru mata pelajaran IPS (100%) menyatakan upaya guru dalam memilih metode bervariasi berdasarkan kepada pilihan metode yang sesuai dengan kompetensi pencapaian berdasarkan karakteristik peserta didik. Hal ini bertujuan agar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta dapat mempermudah siswa memahami pelajaran dan bukan mempersulit siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin.

6. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki

Pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan terdapat potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dalam hal menjawab pertanyaan dengan cepat maupun selalu mengikuti berbagai macam olimpiade mata pelajaran IPS, oleh karena itu sebagai seorang guru harus memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik supaya mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana cara guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 16 Pekanbaru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.6
Menyediakan Kegiatan Pembelajaran Selain Diruang Kelas Untuk Mendorong Peserta Didik Mencapai Prestasi Secara Optimal

No	Alternatif Jawaban	F	%
6	a. Mengagendakan kegiatan pembelajaran dimuseum untuk menambah wawasan peserta didik. b. Hanya berpusat pada buku wacana yang selalu dibaca dan dibahas didalam kelas. c. Membawa peserta didik kesitus-situs bersejarah agar mendapat pengalaman serta pengetahuan lebih tentang situs bersejarah tersebut. d. Lainnya.....	1 3	25% 75%
Jumlah		4	100%

Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas terkait dengan penyediaan kegiatan pembelajaran selain di ruang kelas untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal diketahui 1 orang guru mata pelajaran IPS (25%) mengagendakan kegiatan pembelajaran di museum untuk menambah wawasan peserta didik. Sementara itu 3 orang guru (75%) membawa peserta didik ke situs-situs bersejarah agar mendapat pengalaman serta pengetahuan lebih tentang situs bersejarah. Dengan adanya bimbingan langsung siswa akan merasakan adanya dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi yang bagus.

7. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, Dan Santun Dengan Peserta Didik

Sikap dan komunikasi guru dalam mendidik memiliki pengaruh terhadap pengembangan jiwa peserta didik, sehingga guru dituntut memiliki sikap yang tepat sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab. Karena sering kali peserta didik akan mencontoh apa yang dilakukan oleh pendidiknya.

Untuk mengetahui bagaimana sikap dan komunikasi guru Mata Pelajaran IPS dalam proses belajar mengajar, dapat kita ketahui dari tabel berikut :

Tabel 5. 7
Cara Berkomunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
7	a. Perhatian dan memahami siswa	3	75%
	b. Bersikap riang, gembira dan tegas	1	25%
	c. Tidak terlalu akrab, sebatas mengajar		
	d. Lainnya.....		
Jumlah		4	100%

Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 3 orang guru mata pelajaran IPS (75%) menyatakan bersikap perhatian dan memahami siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga guru harus benar-benar memperhatikan dan memahami siswa agar dapat menyesuaikan cara mengajar yang sesuai dengan keadaan siswa tersebut. Sementara itu 1 orang guru mata pelajaran IPS (25%) lebih bersikap riang, gembira dan tegas kepada siswa, sehingga siswa tidak tegang dan senang mengikuti proses belajar mengajar.

8. Menyelenggarakan Penilaian Dan Evaluasi Proses Hasil Belajar

Untuk mengukur bagaimana ketuntasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Sering kali diantara guru mata pelajaran IPS berbeda-beda dalam hal waktu pemberian evaluasi pembelajaran tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk mengetahui kapan waktu guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 16 Pekanbaru dalam memberikan evaluasi pembelajaran bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.8
Waktu Guru Memberikan Evaluasi Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
8	a. Setiap selesai pertemuan b. Setelah selesai pembahasan per bab c. Saat UTS dan UAS d. Lainnya.....	4	100%
Jumlah		4	100%

Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa memberikan evaluasi pembelajaran semua guru mata pelajaran IPS (100%) melaksanakannya setiap selesai pembahasan per bab. Dengan diadakannya evaluasi pembelajaran akan dapat diketahui kemajuan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, efektivitas metode pembelajaran dan masukan atau umpan balik bagi guru dan siswa dalam rangka perbaikan.

9. Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Untuk Kepentingan Pembelajaran

Setelah siswa mengalami pembelajaran yang mengaktifkan mental maupun fisiknya, maka selanjutnya guru harus bisa memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi dan menutup pelajaran guna merangkum mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya bagaimana upaya guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 16 Pekanbaru dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi dalam mengakhiri pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.9
Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Menutup Proses Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
9	a. Menyimpulkan materi b. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa c. Memberikan pertanyaan kepada siswa b. Lainnya.....	4	100%
Jumlah		4	100%

Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setelah selesai dilaksanakannya proses pembelajaran semua guru mata pelajaran (100%) memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Dengan adanya sesi tanya jawab, siswa yang masih terkendala dalam memahami pelajaran yang disampaikan dengan bertanya kepada guru tentang hal yang

belum dipahami. Akhir dari proses pembelajaran setelah evaluasi harus ditutup dengan meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran.

10. Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 16 Pekanbaru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran kepada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.10
Cara Guru Mengintegrasikan Seluruh Pelajaran Yang Diberikan Kepada Peserta Didik Dalam Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
10	a. Mengaitkan suatu teori atau tokoh dalam pembelajaran mata pelajaran IPS dengan bidang keilmuan tokoh tersebut, sehingga peserta didik memperoleh gambaran bahwa diantara ilmu-ilmu pengetahuan itu saling berhubungan dan saling melengkapi. b. Mengkaji suatu materi berdasarkan sudut pandang keilmuan yang berbeda. c. Menghubungkan materi pelajaran lain berdasarkan topik pembahasan. d. Lainnya.....	4	100%
Jumlah		4	100%

Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam mengintegrasikan pelajaran yang diberikan kepada siswa, semua guru (100%) menyatakan mengaitkan suatu teori belajar atau tokoh dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah dengan bidang keilmuan tokoh tersebut, sehingga peserta didik memperoleh gambaran bahwa diantara ilmu-ilmu pengetahuan itu saling berhubungan dan saling melengkapi.

Berdasarkan tabel 5.20 tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah mengintegrasikan semua pelajaran yang diberikan kepada anak dengan baik. Melalui pengkaitan suatu teori atau tokoh dalam pembelajaran mata pelajaran IPS dengan bidang keilmuan tokoh tersebut sehingga peserta didik memperoleh gambaran bahwa diantara ilmu-ilmu pengetahuan itu saling berhubungan dan saling mendukung.

B. Kesulitan Dalam Melaksanakan Kegiatan di MGMP

Guna mengetahui kendala-kendala yang dihadapi MGMP IPS Kota Pekanbaru dalam mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogi guru IPS, berikut ini adalah deskripsi beberapa data terkait dengan kendala-kendala dari MGMP IPS Kota Pekanbaru. Menurut pendapat Ibu Sondang Simanjuntak, hal yang paling menghambat kita dalam melaksanakan kegiatan MGMP adalah dana, karena dana kita sangat terbatas atau minim. Kemudian yang kedua kesibukan guru dan kendala selanjutnya adalah latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Menurut Ibu Dewi Vivi Yanti, kendala yang dihadapi MGMP IPS Kota Pekanbaru terkait materi dan kesadaran anggota tentang pentingnya peran MGMP itu

sendiri. Kemudian menurut pendapat Ibu Arabiyah, hambatannya pada sisi pendanaan, selebihnya masih adanya beberapa guru yang belum menyadari pentingnya peran MGMP dan ini terjadi pada teman-teman yang usianya sudah mendekati pensiun. Kemudian menurut Ibu Asni, kendala MGMP IPS lebih kepada padatnya jadwal beberapa sekolah sehingga untuk menentukan pertemuan pengurus sedikit sulit.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat diketahui bahwa beberapa kendala yang dihadapi MGMP IPS antara lain terkait dengan terbatasnya dana/materi dan kesadaran dari beberapa anggota tentang pentingnya peran MGMP IPS dalam mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogi guru IPS. Selanjutnya berdasarkan data observasi, sarana penunjang diskusi baik media maupun alat peraga disekretariat MGMP IPS Kota Pekanbaru belum sepenuhnya maksimal. Selain itu MGMP IPS Kota Pekanbaru tidak memiliki sama sekali barang inventaris yang digunakan dalam menunjang proses kinerja baik dalam mengembangkan kompetensi profesional maupun pedagogi. Peneliti juga mengamati pada beberapa pertemuan bahwa pengurus tidak sepenuhnya hadir, hal ini dikarenakan adanya beberapa pengurus yang tidak mendapatkan izin dari kepala sekolah masing-masing dan jadwal mengajar yang bersamaan dengan waktu pertemuan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa koordinasi antara bagian kurikulum dari beberapa sekolah dengan pengurus MGMP IPS Kota Pekanbaru masih kurang maksimal.

C. Upaya Yang Harus Dilakukan Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Melaksanakan Kegiatan MGMP

Guna memperoleh gambaran data tentang upaya yang dilakukan pengurus MGMP IPS Kota Pekanbaru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, maka dapat disajikan data sebagai berikut. Menurut Ibu Asni, "untuk mengatasi hambatan dari sisi dana kami mengumpulkan kas dari anggota yang mengikuti kegiatan pelatihan seperti workshop yang harus membiayai sendiri, walaupun ada bantuan-bantuan itu pun kecil sekali dari MKKS Kota Pekanbaru".

Selanjutnya pendapat menurut Ibu Arabiyah, "untuk hambatan-hambatan kita mengatasinya dengan meminta petunjuk dari pengawas dan dinas pendidikan, kemudian juga hal-hal lain seperti finansial itu kita sebagai pengurus menggunakan dana mandiri". Hal ini diperkuat juga oleh pendapat Ibu Sondang Simanjuntak, "hambatan dari sisi finansial kami mengatasinya dengan melakukan iuran dari anggota MGMP, kami juga sudah berupaya mengajukan proposal blockgrant ke dinas. Selain itu kami juga pernah bekerjasama dengan MGMP IPS di Kabupaten lain". Dari ketiga pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam hal finansial salah satunya dengan memberdayakan dana mandiri yang diperoleh dari iuran kas anggota MGMP IPS Pekanbaru.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa MGMP IPS Kota Pekanbaru juga mendapatkan dukungan dana dari luar, yaitu dari MKKS Kota Pekanbaru. Dukungan dana eksternal yang didapatkan sangatlah terbatas, sehingga MGMP IPS Kota Pekanbaru lebih mengandalkan dana dari dalam. Menurut Ibu Dewi Vivi Yanti, "Sementara untuk anggaran yang kita laksanakan hanya dari iuran anggota. Biasanya kita menarik iuran dari peserta itu 20-25 ribu/ kegiatan". Hal ini dibenarkan juga oleh pendapat Ibu Asni, "Kami membentuk MGMP IPS yang sudah terpadu ini lebih mengandalkan anggaran dari kita sendiri, dari oleh dan untuk MGMP. Selama ini pelaksanaan kegiatan lebih banyak dibantu dari iuran peserta atau anggota kurang lebih 20an ribu untuk setiap kegiatan".

D. Hubungan Kegiatan MGMP Dengan Tercapainya Kompetensi Pedagogik Guru Yang Baik

Adapun hubungan pelaksanaan kegiatan MGMP IPS ini dengan tercapainya kompetensi pedagogik guru yang baik adalah membantu meningkatkan kompetensi guru dalam bidang sebagai berikut:

a. Membantu Guru Untuk Mengembangkan Kurikulum

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dilaksanakan agar dapat membantu guru dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran, MGMP melakukan kegiatan dalam membahas dan membedah silabus untuk mengetahui materi apa saja yang harus diajarkan kepada peserta didik. Namun MGMP hanya memberikan pemahaman dan arahan saja, karena pelaksanaannya lebih banyak dengan cara berdiskusi secara bersama-sama. Biasanya MGMP membentuk kelompok bagi guru yang hadir untuk membahas indikator apa saja dari tiap isi yang terdapat di dalam silabus. Seperti yang dijabarkan oleh ibu Sondang Simanjuntak bahwa:

b. Membantu Mengembangkan Wawasan/Landasan Kependidikan Guru IPS

MGMP IPS melakukan pembahasan mengenai berbagai informasi yang dibutuhkan dengan cara saling berbagi serta juga melalui kegiatan-kegiatan seminar (Wawancara dengan Ibu Arabiyah). selain itu ada juga penjelasan dari nara sumber lain bahwa "Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi guru sudah pasti diadakannya pertemuan dengan guru-guru IPS setelah itu disampaikanlah berbagai informasi, biasanya terkait pada materi pelajaran yang disampaikan oleh pengurus MGMP itu sendiri" (Wawancara dengan Ibu Asni).

c. Membantu Mengembangkan Pemahaman Mengenai Peserta Didik

Dalam pertemuan MGMP guru melakukan kegiatan diskusi atau sharing antara guru sekolah dengan sekolah lainnya mengenai permasalahan guru dalam menghadapi solusi yang terbaik dari kegiatan sharing berdasarkan hasil pengalaman guru masing-masing. Berdasarkan paparan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebenarnya guru diharuskan untuk memahami dan mengerti mengenai kondisi fisik dan psikis peserta didik mereka. Hal ini bertujuan agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan disesuaikan pada peserta didik juga materi. Melalui MGMP guru bisa mendapatkan berbagai informasi mengenai cara memahami peserta didik.

d. Membantu Mengembangkan Kemampuan Merancang Pembelajaran

Setelah membahas dan membedah secara satu persatu isi silabus pembelajaran tersebut barulah dilakukan kegiatan untuk membahas mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering juga disebut dengan RPP selain RPP juga ada berupa Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Rincian Minggu Efektif, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, dari materi yang akan diajarkan biasanya MGMP IPS akan memberikan pengarahan dan pemahaman kepada guru IPS mengenai cara pembuatan atau penyusunan RPP yang baik dan benar. Setelah itu guru dibentuk lagi secara berkelompok untuk membuat penyusunan RPP kemudian ada beberapa diantara mereka yang melakukan presentasi terhadap hasil yang mereka kerjakan secara berkelompok tadi.

e. Membantu Mengembangkan Kemampuan Pelajaran yang Mendidik Dan Dialogis

MGMP memberikan arahan dan motivasi bagi guru MGMP dalam melaksanakan proses pembelajaran. Serta menekankan dan mengingatkan kepada guru bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharuskan juga dalam kegiatan pembelajaran praktek tidak hanya terfokus pada teori saja. Namun, dalam kegiatan MGMP tidak membahas mengenai praktek pembelajaran oleh guru secara langsung, karena untuk kegiatan tersebut bukanlah termasuk kedalam ranah MGMP itu sendiri".

f. Membantu Mengembangkan Kemampuan Melakukan Evaluasi Hasil Belajar

Setelah dilakukan pembahasan mengenai pembedahan silabus dan penyusunan RPP, maka saat itu juga dilakukan pembahasan secara bersama, serta guru diberikan pemahaman mengenai penilaian dan evaluasi yang dapat dilakukan sesuai dengan kegiatan dan materi yang diajarkan. Seperti penjelasan yang diberikan oleh ibu Dewi Vivi Yanti kepada peneliti bahwa "Sama halnya dengan pembahasan sebelumnya, bahwa ketika dilakukannya pembahasan mengenai pembedahan silabus dan pembuatan RPP, MGMP juga berusaha membantu guru dengan memberikan pemahaman mengenai evaluasi apa saja yang bisa dilakukan oleh guru dari hasil materi yang diajarkan kepada peserta didik".

g. Membantu Mengembangkan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya

Guru IPS berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara teori maupun secara praktek. Dalam kegiatan MGMP Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan bantuan kepada guru IPS berupa arahan dan pemahaman mengenai kegiatan proses pembelajaran teori dan juga praktek apa saja yang dapat dilakukan dengan melalui kegiatan sharing dengan guru lainnya. Seperti yang dilansirkan oleh Ibu Dewi Vivi Yanti bahwa "Dalam kegiatan MGMP biasanya kami melakukan diskusi dengan cara sesama guru mengenai proses kegiatan pembelajaran baik itu teori maupun praktek, seperti apa pembelajaran praktek tersebut dilakukan yang harus seiring dengan materi yang akan diajarkan".

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Melalui Kegiatan MGMP Di SMPN 16 Pekanbaru" dapat dilihat kesimpulannya sebagai berikut:

1. Guru IPS yang mengajar di SMP Negeri 16 Pekanbaru menerapkan 10 indikator kompetensi pedagogik menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam proses mengajar. Hasil penelitian menunjukkan pemenuhan kompetensi pedagogik di semua indikator, disimpulkan bahwa upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan MGMP yang berdasarkan indikator kompetensi pedagogik guru permendiknas nomor 16 tahun 2007 tergolong "cukup baik" yaitu 58,75% karena berada pada rentang nilai 56-75%. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru IPS di SMP Negeri 16

Pekanbaru sudah memiliki kompetensi pedagogik sangat baik dalam kegiatan MGMP. Dengan kompetensi pedagogik yang sangat baik ini maka guru akan lebih mudah melaksanakan kegiatan MGMP dan menciptakan suasana belajar mengajar yang baik terhadap peserta didik.

2. Kendala-kendala yang dihadapi MGMP IPS dalam mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS diantaranya adalah kurangnya dukungan dari beberapa bagian kurikulum SMP dan beberapa kepala SMP di Kota Pekanbaru dalam menyesuaikan jadwal maupun memberikan izin bagi guru mata pelajaran IPS untuk mengikuti kegiatan MGMP IPS Kota Pekanbaru. Hal ini mengakibatkan beberapa anggota dan pengurus MGMP IPS Kota Pekanbaru tidak bisa hadir dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi tentunya tidak hanya dari upaya para pengurus saja tetapi juga sangat perlu upaya dari beberapa pihak yang lain seperti individu setiap guru itu sendiri, organisasi profesi guru yang lain, dan pemerintah.
4. Pengembangan kompetensi pedagogik guru oleh MGMP dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu pelatihan penyusunan kisi-kisi soal dan soal semester, pelatihan penyusunan bahan ajar seperti membedah silabus dan membuat RPP, kemudian juga membuat materi ajar. Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT, Pelatihan pembuatan PTK. Beberapa kegiatan yang telah terlaksana lebih terfokus pada pengembangan program rutin walaupun memang ada salah satu kegiatan yang bukan termasuk kedalam program rutin.

B. Rekomendasi

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada pemerintah terutama Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru perlu memberikan sosialisasi tentang MGMP secara merata pada tiap sekolah dan dilakukan segera mungkin agar memperlancar kegiatan MGMP.
2. Upaya dalam mengembangkan organisasi profesi guru seperti MGMP IPS tidak hanya berlaku bagi pengurus saja, akan tetapi perlu juga peran dari seluruh individu guru, peran organisasi yang lain seperti MKKS atau PGRI, serta peran pemerintah baik dalam hal materi maupun non-materi.
3. Bagi seluruh guru IPS sebaiknya dapat memiliki kesadaran mengenai pentingnya peran organisasi profesi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi guru IPS.
4. Guru sebaiknya memiliki inisiatif untuk mengembangkan dirinya melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, workshop, maupun pelatihan yang menunjang profesinya dan tidak hanya mengandalkan kegiatan dari MGMP saja, sehingga guru tersebut tetap meng-upgrade pengetahuan dan kemampuannya walaupun MGMP tidak melaksanakan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Danim. (2002). *Organisasi Guru arah dan kebijakan*. Jakarta : Tarsito
- Depdiknas. (2005). Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Dwi Siswoyo. dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kurniawan, A., Murniati,N & Khoirinur. (2011). Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Fisika Kota Semarang Pasca Sertifikasi melalui MGMP. *Journal of Professional Competence Of Teachers* Vol. 2 No. 2
- Kusnandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Raja
- Miarso, Y. (2008). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur* Vol. 7 No. 10
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. BSNP : Jakarta
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Alfabeta: Bandung
- Saragih, H.(2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar.*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol. 5 No. 1
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi. (2010). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran IPA Terpadu Smp Kelas Ix Se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi Univ Pasir Pengaraian*, Vol. 1 No. 1
- Sukmandari. (2012). Pengaruh Motivasi dan Partisipasi Guru dalam MGMP terhadap Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP dikabupaten Jepara.*Journal of MGMP*. Vol.1 No.3
- Supriyadi. (1999). *Kelompok Kerja Guru dan Forum Guru Mata Pelajaran*. Jakarta : Tarsito